

ASPEK MOTIVASI HIDUP DALAM NOVEL “ANAK RANTAU”

KARYA AHMAD FUADI

Aspects of Life Motivation in The Novel “Children of The Orange” By Ahmad Fuadi

Ike Tri Pebrianti^a, Meldah Novitasari^b

^aSekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pagaralam, Indonesia

^bSekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pagaralam, Indonesia

Alamat: Komisariss Besar H. Umar No. 123 Kota Pagaralam

Pos-el: ikek22@yahoo.com

Naskah Diterima Tanggal 24 Februari 2022—Direvisi Akhir Tanggal 28 September 2022—Disetujui Tanggal 26 Desember 2022

doi: [10.26499/nm.v20i2.4647](https://doi.org/10.26499/nm.v20i2.4647)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek motivasi hidup dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan psikologis sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini studi pustaka. Sumber data pada penelitian ini adalah novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. Hasil analisis data meliputi aspek kehidupan yang terjadi pada tokoh utama Hepi dalam perantauan. Simpulan aspek motivasi hidup berupa (1) Aspek motivasi *need for achievement* yaitu motivasi untuk disukai, motivasi untuk disenangi, dan motivasi untuk diterima. (2) Aspek motivasi *need for affiliation* yaitu motivasi untuk memperoleh penghargaan, motivasi untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki. (3) Aspek motivasi *need for power* yaitu membutuhkan kekuasaan dan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan kebutuhan rasa aman.

Kata-kata kunci: Aspek, Motivasi, Karya, Novel

Abstract

This study aims to describe the motivational aspects of life in Ahmad Fuadi's novel "Anak Rantau". This study used a descriptive method. The approach used is a literary psychological approach. The data collection techniques used in this study are literature studies. The source of data in this study is the novel "Anak Rantau" by Ahmad Fuadi. The results of the data analysis include aspects of life that occurred in the main character Hepi in overseas. The conclusion of the motivational aspects of life is in the form of (1) The motivational aspect of need for achievement, namely motivation to be liked, motivation to be liked, and motivation to be accepted. (2) The motivational aspects of need for affiliation are motivation to obtain appreciation, motivation to obtain love and belonging. (3) The motivational aspect of need for power is to require power and appear to have an influence on others and the need for a sense of security.

Keywords: Aspects, Motivations, Works, Novels

PENDAHULUAN

Karya sastra yaitu sebuah pemikiran seseorang yang dicurahkan ke dalam bentuk tulisan ataupun lisan, dan mengutamakan keindahan bahasa di dalamnya. Menurut Wardarita (2015:1), karya sastra adalah sebuah struktur tanda yang bermakna. Seorang pengarang tidak akan berangkat untuk memulai karyanya kecuali berawal dari latar belakang sejarah sastra dan latar belakang sosial yang didalamnya terdapat masyarakat luas dan termasuklah pengarang tersebut. Maka imajinasi yang dimunculkan oleh sang pengarang searah dengan makna karya sastra yang ada di lingkungan pengarang. Salah satu karya sastra yang berangkat dari hasil imajinasi pengarang adalah novel.

Novel yang ditulis oleh seorang pengarang dapat memuat isi mengenai budaya, psikologi, sosiologi, politik, dan lain sebagainya. Seorang pengarang karya sastra tidak akan pernah terlepas dari faktor pemikiran dan jiwa, karena manusia selalu berpikir dan berkembang. Seorang pengarang bukan hanya berperan sebagai pengarang karya sastra saja tetapi juga berperan sebagai anggota masyarakat dilingkungan yang luas. Hubungan antar manusia dalam berkomunikasi akan menimbulkan berbagai macam karakter,

begitu juga dengan cerita novel “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi.

Novel yang berjudul “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi kalimat atau teks yang mengandung motivasi hidup yang bisa membangkitkan semangat bagi para pembacanya.

Pentingnya motivasi didalam kehidupan sangat berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang, motivasi bisa diperoleh dari orang-orang disekeliling dan juga saat membaca. Bacaan berupa buku atau melalui dunia digital hadir dalam bentuk motivasi maka akan banyak semangat yang akan muncul. Pembaca yang cerdas akan memaknai motivasi kehidupan itu dengan mengaplikasikan di dunia nyata.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau, tidak jauh dari kampung ulama sastrawan Buya Hamka. Ahmad Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk

masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu para kiai dan guru yang menginspirasinya lahir dan batin.

Penelitian mengenai aspek motivasi dalam novel sudah pernah dilakukan oleh Widodo (2020) dengan judul *Motivasi Kehidupan Tokoh Utama Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye* (Kajian Psikologi Sastra). Berdasarkan analisis motivasi pada tokoh utama pada novel “Hujan” karya Tere Liye gambaran tersebut nampak pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri yang membuat Lail merasa bahagia di akhir cerita pada novel tersebut.

Penelitian oleh Wijayanti (2016) yang berjudul *Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Titip Satu Cinta Karya Haviz Deni dan Elmy Suzana*. Berdasarkan analisis data, ditemukan perjuangan, motivasi, dan ikhtiar tokoh utama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 9 kutipan yang menunjukkan perjuangan tokoh utama, 13 kutipan yang menunjukkan motivasi tokoh utama, dan 15 kutipan yang menunjukkan ikhtiar tokoh utama dalam novel *Titip Satu Cinta* Karya Haviz Deni dan Elmy Suzanna.

Persamaan penelitian Widodo dan Wijayanti dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai aspek motivasi pada novel analisis data dilakukan. Perbedaan terletak pada sumber data berupa yang dianalisis oleh Widodo, novel *Titip Satu Cinta* Karya Haviz Deni dan Elmy Suzana dianalisis oleh Wijayanti, sedangkan yang peneliti analisis adalah novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi dan memiliki beberapa perbedaan dalam temuan-temuan pada saat menganalisis.

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah aspek motivasi hidup dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi”?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek motivasi hidup dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi, serta membangkitkan semangat dan motivasi para pembaca.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Novel

Menurut Kosasih (2012:60), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Menurut Tarigan (2015:167) mengemukakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang

representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel bersifat realistis, novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi; surat, jurnal, memoar atau biografi, kronik atau sejarah. Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita yang berawal dari hasil imajinasi seseorang yang memuat cerita kehidupan.

2. Definisi Motivasi

Berdasarkan teori Abraham Maslow, Teori X dan Y Douglas McGregor, motivasi diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi artinya orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pengerjaannya itu (Sumanto 2014:167).

Menurut Siagian (2014:102), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Berbeda lagi dengan pendapat Hasibuan (2010:143) motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi yaitu dorongan atau semangat terhadap sesuatu yang diinginkan agar dapat meraih apa yang telah direncanakan.

3. Teori Motivasi

Robbins (dikutip Siagian, 2014:102), secara garis besar teori-teori motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Teori kepuasan (*content theory*)

Dasar pendekatan teori kepuasan adalah kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan individu bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Pusat perhatian teori ini adalah pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang mendorong semangat kerja seseorang. Teori motivasi yang termasuk ke dalam teori kepuasan adalah teori motivasi dari Frederick Winslow Taylor, Maslow's Hierarchy of need theory, Herzberg's two-factor theory, Douglas Mc Gregor dan Mc Clelland's achievement theory.

a. Teori Motivasi Klasik dari Frederick Winslow Taylor

Teori motivasi klasik (teori kebutuhan tunggal) ini dikemukakan oleh Frederick Winslow Taylor, ia mengatakan bahwa para pekerja hanya dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan biologis saja. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, kebutuhan dan kepuasan biologis ini akan terpenuhi, jika gaji atau upah (uang atau barang) yang diberikan cukup besar.

b. Teori kebutuhan dari Maslow (*Hierarchy of Need Theory*): Maslow menyatakan bahwa individu akan termotivasi melakukan aktivitas apabila individu yang bersangkutan melihat bahwa aktivitas tersebut memenuhi kebutuhannya pada saat itu. Dalam penjelasan Maslow, mengemukakan bahwa teori ini dikembangkan atas dasar tiga asumsi, yaitu:

1. Manusia adalah '*wanting beings*' yang dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan berbagai kebutuhan.
2. Kebutuhan seseorang tersusun dalam satu hierarki, dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang paling tinggi.

3. Kebutuhan seseorang bergerak dari tingkat yang paling rendah menuju ke tingkat berikutnya, bila kebutuhan dasar terpenuhi.

Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi lima kategori yang tersusun dalam hierarki yaitu, sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*): Kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan utama individu dalam mempertahankan hidupnya yang diantaranya meliputi kebutuhan akan makan dan minum, pakaian serta tempat tinggal. Dalam situasi kerja yang termasuk kategori ini antara lain gaji dan kondisi kerja.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*Safety and security need*)
Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman akan bertindak sebagai motivator apabila kebutuhan fisiologis telah terpuaskan secara minimal.
3. Kebutuhan sosial (*Social need*)
Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi, dan akan menjadi dominan bila kedua kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi.

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan persahabatan, afiliasi serta berinteraksi yang memuaskan dengan orang lain.

4. Kebutuhan akan harga diri (*Esteem need or status needs*): Kebutuhan ego, status dan penghargaan merupakan kebutuhan tingkat berikutnya yang meliputi kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization*)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam hierarki kebutuhan. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk memanfaatkan kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki secara maksimal.

c. ERG Teori

Siagian (2014:166) menyatakan bahwa:

”Teori ini merupakan pengembangan dari teori hierarki kebutuhan Maslow oleh Clayton Alderfer agar lebih bisa diterapkan dalam penelitian empiris. Revisi atas hierarki kebutuhan itu disebut teori ERG. Alderfer menyatakan bahwa ada tiga kelompok utama kebutuhan, *existence*, *relatedness*, dan *growth*

(ERG). Kelompok *existence* berkaitan dengan penyediaan kebutuhan eksistensi bahan baku. Di sini *existence* dapat disejajarkan dengan kebutuhan *physiological* dan *safety* dari Maslow”.

Siagian (2014:166) menyatakan bahwa kelompok kedua adalah kebutuhan *relatedness*, yaitu hasrat yang dimiliki untuk mempertahankan hubungan penting dengan orang lain. Hasrat sosial dan status ini memerlukan interaksi dengan orang lain jika ingin dipuaskan, dan ini dapat disejajarkan dengan kebutuhan *social/love* Maslow dan komponen eksternal dari kelompok *esteem* Maslow. Terakhir, Alderfer memisahkan kebutuhan *growth*, yaitu suatu hasrat intrinsik untuk pengembangan pribadi. Ini antara lain adalah komponen intrinsik dari kategori *esteem* Maslow dan karakteristik yang termasuk ke dalam *self actualization*. Tampaknya teori ERG ini hanya menggantikan lima kebutuhan menjadi tiga kebutuhan saja. Namun demikian, yang membedakan teori ini dari teori hierarki kebutuhan Maslow adalah bahwa teori ERG ini menunjukkan bahwa (1) lebih dari satu kebutuhan

akan berjalan pada waktu yang sama; dan (2) jika pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi itu mandeg, keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih rendah semakin meningkat.

d. Teori Motivasi Dua Faktor dari Herzberg's (*Two Factor Theory*)

Atas dasar hasil penelitiannya, Herzberg (dikutip Siagian, 2014:102) memisahkan dua kategori pekerjaan, yaitu :

1. Faktor "*Motivator*"

Faktor motivator ini dapat memacu seseorang untuk bekerja lebih baik dan bergairah. Yang termasuk kategori ini antara lain : pengakuan dari orang lain, peluang untuk berprestasi, tantangan dan tanggung jawab. Terpenuhinya faktor ini, menyebabkan orang merasa puas, tetapi bila tidak terpenuhi, tidak akan mengakibatkan ketidakpuasan yang berlebihan.

2. Faktor "*Hygiene*"

Keberadaan faktor ini tidak akan meningkatkan motivasi, namun faktor ini kalau tidak ada akan menimbulkan ketidakpuasan. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain gaji, cara pengawasan,

hubungan antara pekerja, kondisi kerja. Faktor-faktor ini bertindak sebagai pencegah ketidakpuasan.

5. Jenis-Jenis Motivasi Hidup

McClelland (dikutip Siagian, 2014:167-170) mengemukakan tiga jenis motivasi sebagai berikut.

a. *Need for Achievement (Achievement motivation)* adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkannya suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan. *Motivasi* ini berpendapat bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan itu mencakup seluruh segi kehidupan dan penghidupan seseorang. Kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar. Contohnya kebutuhan untuk disukai, disenangi, kebutuhan untuk diterima di masyarakat, kebutuhan untuk menjadi pemimpin dalam organisasi.

b. *Need for Affiliation (Affiliation motivation)* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. *Motivasi* ini

pada umumnya tercermin pada situasi bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerja sama dengan orang lain. Contohnya: Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan), Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).

- c. *Need for Power (Power motivation)* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil risiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi. *Power motivation* membutuhkan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Seseorang yang mempunyai *power motivation* yang besar biasanya menyukai kondisi persaingan dan orientasi status serta akan lebih memperhatikan hal-hal yang memungkinkan dapat memperbesar pengaruhnya terhadap orang lain. Contohnya Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan aspek motivasi hidup dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi.

Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat/teks yang mengandung aspek motivasi dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi, terbitan Falcon, tahun terbit 2017 dengan tebal buku 382 halaman, panjang 14 x 20.5 cm.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka. Bahan pustaka yang di sajikan adalah aspek motivasi dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. Langkah pengumpulan datanya ialah sebagai berikut:

1. Membaca novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi dengan cermat serta berulang ulang.
2. Membuat sinopsis novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi.
3. Memberikan tanda pada kalimat atau teks yang termasuk dalam aspek

- motivasi hidup berupa motivasi untuk disukai, motivasi untuk diterima, motivasi untuk memperoleh penghargaan, motivasi untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki
4. Mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan aspek motivasi hidup.

Teknis Analisis Karya

Teknik analisis data dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi yakni sebagai berikut.

1. Mengelompokkan data yang memuat masing-masing motivasi hidup.
2. Mengidentifikasi data-data yang diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan aspek motivasi hidup.
3. Menganalisis semua data yang berkaitan dengan permasalahan aspek motivasi yang terkandung dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi yang berhubungan dengan aspek psikologinya.
4. Mendeskripsikan semua aspek motivasi hidup.
5. Membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan berupa motivasi hidup yang terdapat dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi setelah di analisis sesuai pada perumusan

masalah dan juga sesuai dengan teori McClelland (dikutip Siagian, 2014:167-170), maka dapat dibedakan menjadi tiga bagian motivasi hidup yaitu 1) *Need for Achievement (Achievement motivation)*, 2) *Need for Affiliation (Affiliation motivation)*, 3) *Need for Power (Power motivation)*.

Aspek Motivasi *Need for Achievement (Achievement motivation)*

Berdasarkan analisis data novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi terdapat aspek motivasi hidup yang tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar. Contohnya kebutuhan untuk disukai, disenangi, kebutuhan untuk diterima di masyarakat, kebutuhan untuk menjadi pemimpin dalam organisasi.

1. Motivasi untuk Disukai

Salah satu motivasi dalam novel ini yaitu motivasi untuk disukai, hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Selama ini Hepi jarang menyukai guru, kecuali beberapa orang saja. Waktu di SD dia hanya patuh kepada Ibu Risma. Dia selalu mencium tangan ibu itu setiap pagi dan siang. Alasannya sayang kepada ibu guru matematika ini karena selalu mengingatkan dia hal remeh temeh. “Nak, jangan lupa potong kuku dan rambut, ya.” Ayah dan Uni

sudah lama tidak pernah mengingatkan untuk mengurus dirinya. Hanya dari Ibu Risma ini saja dia merasa mendapatkan perhatian dari ujung rambut sampai ujung kuku”. (Fuadi, 2017:64).

Kalimat di atas motivasi untuk disukai ditandai dengan kalimat waktu di SD dia hanya patuh kepada Ibu Risma. Dia selalu mencium tangan ibu itu setiap pagi dan siang, kalimat ini menandakan bahwa Hepi menuruti dan senang terhadap Ibu Risma yang selalu peduli terhadap Hepi. Motivasi ini bisa diterapkan di dalam kehidupan yaitu dengan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya agar orang lain juga memperlakukan kita dengan baik.

“Kali ini Hepi lebih bersemangat datang ke Rumah Hitam. Dia penasaran bagaimana seorang pahlawan kemerdekaan bisa bertukar baju jadi pemberontak” (Fuadi, 2017:249)

Dari kutipan di atas, motivasi yang disukai ditandai dengan kalimat Hepi lebih bersemangat datang ke Rumah Hitam, kalimat tersebut menunjukkan keingintahuan Hepi terhadap Pandeka Luko membuatnya bersemangat untuk kembali datang ke Rumah Hitam dan menemui Pandeka Luko.

2. Motivasi untuk Disenangi

Bersumber pada uraian sebelumnya, dapat diketahui salah satu motivasi dalam novel ini yaitu motivasi

untuk disenangi, hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Berdebur jantung Hepi ketika pertama kali berazan pakai mik dan didengar orang banyak melalui corong pelantang. Dengan sarung kedodoran, peci dan baju kemeja, dia mendeham-deham dulu guna membersihkan tenggorokan yang tiba-tiba terasa kering. Attar menekan tombol *sound system* dan dia berdiri tegak di depan bulatan mik. Dia taruh tangan kanannya di kuping sebelah kanan, dan mulailah dia melantukan azan” (Fuadi, 2017:40).

Berdasarkan kutipan di atas motivasi untuk disenangi ditandai dengan kalimat Hepi ketika pertama kali berazan pakai mik dan didengar orang banyak melalui corong pelantang melalui kalimat tersebut tergambar jika Hepi merasa ragu-ragu saat pertama mendengar suaranya melantukan adzan, namun setelah beberapa waktu Hepi mulai merasa bangga dengan kecakapannya karena ia mampu untuk mengumamandangkan adzan. Maka Hepi memiliki sifat bangga terhadap dirinya sendiri.

“Hepi juga sudah menyelidiki penghuni rumah ini. Dia mewawancarai berbagai sumber, mulai dari Attar, Zen, Bang Katik, Kakek, Mak Tuo Ros, kawan-kawan sekolah, hingga para pengunjung lapau. Jadi, dari cerita banyak orang ini Hepi lumayan tahu sekarang apa dan siapa yang

punya rumah itu” (Fuadi, 2017:215).

Kalimat motivasi untuk disenangi ditandai dengan kalimat *Hepi juga sudah menyelidiki penghuni rumah ini. Dia mewawancarai berbagai sumber*, melalui kalimat tersebut Hepi merasa ia telah mengetahui informasi semua didasari rasa keingintahuannya mengenai Rumah Hitam dan Pandeka Luk.

“Masih perlu banyak, masih harus bekerja lebih banyak, masih harus bersabar banyak.” katanya sambil memeluk celengan betung itu sambil tertidur bergelung”. (Fuadi, 2017:156)

Bersumber pada kalimat motivasi untuk disenangi ditandai dengan kalimat *Masih perlu banyak, masih harus bekerja lebih banyak, masih harus bersabar banyak*, kalimat tersebut menandakan bahwa setelah melihat isi dari celengan Hepi termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menabung, ini berarti Hepi mempunyai tujuan dan kemauan untuk menggapai keinginannya.

3. Motivasi untuk diterima

Penjelasan pada uraian sebelumnya, dapat diketahui salah satu motivasi dalam novel ini yaitu motivasi untuk kebutuhan untuk diterima di masyarakat, hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Menyelamlah ke pedalaman dirimu. Lambat laun setelah

kenal dirimu, kau akan pahami pula siapa Dia, pemegang kunci segala nasib itu. Begitu kau kenal Dia, nasib hanyalah debu. Sedang Dia adalah segalanya.” (Fuadi, 2017:256).

Pada kalimat di atas, motivasi yang untuk diterima di masyarakat ditandai dengan kalimat *Lambat laun setelah kenal dirimu, kau akan pahami pula siapa Dia*, kalimat tersebut digambarkan bagaimana Tokoh utama dalam novel ini tidak pernah menyerah untuk terus berusaha di atas rata-rata orang lain. Hal itulah yang mengantarkannya menuju kesuksesan. Orang yang disiplin akan memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya dan konsisten dalam melakukannya dan menjadikannya sebuah rutinitas.

“Bagi Hepi, silat bukan pengisi waktu senggang belaka. Dia berlatih keras karena terobsesi untuk menjadi pendekar. Saat kelas satu SMP dia terpilih sebagai pesilat cilik mewakili DKI dalam pekan olahraga pelajar dan dia menyabet medali emas. Di sini pula ia mendapatkan topi merah kebanggaannya, bertuliskan “Pesilat” dan siluet burung elang, lambang perguruannya” (Fuadi, 2017:148).

Penggalan kalimat motivasi untuk diterima di masyarakat ditandai dengan kalimat *Dia berlatih keras karena terobsesi untuk menjadi pendekar*. Kalimat tersebut tergambar jika Hepi ingin menjadi pendekar dan menjadi pemenang terhadap

suatu perlombaan dibarengi dengan kerja keras dalam berlatih silat.

Aspek Motivasi *Need for Affiliation* (*Affiliation motivation*)

Berdasarkan analisis data novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi terdapat aspek motivasi hidup yang biasanya tercermin pada afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerja sama dengan orang lain. Contohnya: Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan), Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).

1. Motivasi untuk memperoleh penghargaan

Salah satu motivasi dalam novel ini yaitu motivasi untuk kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan), hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“...Aku cepat belajar, semua senjata aku kuasai, senjata tajam juga, termasuk katana yang dihadiahkan oleh instruktur pelatih ini karena aku lulusan terbaik...” (Fuadi, 2017: 243). “Aku adalah tentara terbaik di kesatuan tentara Gyu Gun. Jepang membentuk pasukan ini untuk melawan sekutu belanda yang masih

ingin merebut Indonesia”, katanya sambil menunjuk sebuah baju lapuk yang tergantung di dinding (Fuadi, 2017: 244)

Pada kalimat di atas, motivasi yang untuk memperoleh penghargaan ditandai dengan kalimat *Aku cepat belajar, semua senjata aku kuasai* dan *Aku adalah tentara terbaik di kesatuan tentara Gyu Gun*, kalimat tersebut digambarkan bagaimana sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Prestasi adalah dambaan setiap orang, untuk meraih prestasi seseorang harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencapainya dan seseorang juga harus dapat menghargai prestasi yang diperoleh orang lain agar dapat dijadikan contoh bagi dirinya untuk menjadi lebih baik.

“Attar dan Zen menolak ketika Hepi membagi rata uang itu. “Kau lebih butuh” Attar berkilah. Hepi berkali-kali mengucapkan terimakasih dan merangkul bahu kawan-kawannya ini” (Fuadi, 2017: 93)

“Hepi melihat Zen diseak maling. Dia dengan nekat segera menerjang ke tengah. Mencoba melindungi Zen dari pukulan susulan” (Fuadi, 2017: 284)

Pada kutipan dialog di atas, motivasi yang untuk memperoleh

penghargaan ditandai dengan kalimat *Dia dengan nekat segera menerjang ke tengah. Mencoba melindungi Zen dari pukulan susulan,* kalimat tersebut digambarkan bagaimana orang yang bersahabat/komunikatif akan membawa kedamaian dan kenyamanan bagi orang disekitarnya karena orang yang bersahabat akan menunjukkan sikap memahami perilaku, pikiran dan sikap orang lain, mengenal banyak orang memahami setiap sifat masing-masing orang, kemudian menentukan sikap apa yang harus diambil remaja agar dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Dapat juga dilakukan dengan cara sosialisasi dan kerjasama.

“Setiap membaca buku atau menonton film, Hepi paling gampang tersentuh jika ada cerita sosok seorang ibu. Saat larut dalam cerita-cerita ini dia mencoba merasa-rasakan bagaimana kalau punya ibu. Tentu hangat dan menenangkan, pikirnya. Hepi kerap terbawa perasaan dan membenci tokoh cerita yang menyanyiakan seorang ibu. Malin Kundang adalah tokoh yang paling ia benci” (Fuadi, 2017:43).

Kalimat untuk memperoleh penghargaan ditandai dengan kalimat *Setiap membaca buku atau menonton film, Hepi paling gampang tersentuh jika ada cerita sosok seorang ibu,* dalam kutipan ini

tergambar bahwa Hepi berjiwa lembut sering terbawa perasaan jika ada tokoh yang menyia-nyiakan ibunya.

2. Motivasi untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki

Salah satu motivasi dalam novel ini yaitu motivasi untuk akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki), hal tersebut tergambar pada kutipan berikut.

“Maka pada hari Jumat sore yang sudah ditentukan itu, terselenggaralah keriuhan besar di surau ini. Anak-anak dan orang tuanya berduyun-duyun mengusung tikar, kasur lipat selimut, tas, baju, rantang makanan, dan ketel air listrik ke dalam surau. Berbagai ragam barang ini ada yang dikepit di ketiak, ada juga yang dijunjung di kepala. Anak-anak tampaknya melakukan dengan senang hati, bagai mengikuti darmawisata. Hepi melihat kegembiraan ini dengan agak iri” (Fuadi, 2017:135).

Berdasarkan kutipan di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki ditandai dengan kalimat yang menggambarkan bahwa *saat keriuhan besar terselenggara di surau, anak-anak dan orang tuanya berduyun-duyun datang ke surau mempersiapkan segala peralatan.* Melihat hal tersebut Hepi merasakan perasaan agak iri. Artinya Hepi agak iri ketika melihat anak ditemani orangtuanya datang ke surau.

“Hepi tidak khawatir sama sekali untuk kemampuan belajarnya. Itu urusan gampang buat dia. Masalah harus patuh ini yang membuat dia terduduk tak bergairah di bangku. Matanya sering menerawang menembus jendela atau menunduk. Jarang dia melihat ke depan. Dia mulai memutar otak bagaimana selama di SMP ini dia bisa lolos dari pengawasan guru dan kakeknya. (Fuadi, 2017:62-63).

Kutipan kalimat dialog di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki ditandai dengan kalimat Masalah harus patuh ini yang membuat dia terduduk tak bergairah di bangku menggambarkan bahwa Hepi berusaha untuk bersikap patuh sehingga ada rasa cinta dan memiliki akan suasana kelas. Dikarenakan tokoh Hepi cenderung merasa tidak betah duduk di bangku kelas dalam kelas membuatnya memiliki niat buruk untuk bisa lolos dari pengawasan guru dan kakeknya

“Tapi di luar itu, Hepi senang dikenalkan ke mereka. Selama ini dia hanya bergaul dengan anak seusianya seperti Attar dan Zen. Kini, dia kenal anak muda yang lebih dewasa. Abang-abang mereka semua. Dia merasa derajatnya melambung beberapa persen” (Fuadi, 2017:79)

Bersumber pada kalimat di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki ditandai dengan kalimat

Hepi senang dikenalkan ke mereka. Selama ini dia hanya bergaul dengan anak seusianya seperti Attar dan Zen. Kini, dia kenal anak muda yang lebih dewasa, kalimat tersebut menunjukkan bahwa Hepi senang bergaul dengan teman baru. Ia senang dapat bergaul dengan orang yang lebih tua dari usianya atau dewasa.

“Suatu kali Hepi bersemangat mengajak kawan-kawannya. “Aku ingin lihat mukanya Yuk, kita bertamu! Mengetuk pintunya. Siapa tahu dia mau mencetak uang untuk kita “Demi uang, wa’ang mau mati ditembak atau dimakan dia? Atau ditenung dia jadi buta atau jadi bocah buncit? Pilih yang mana?” Attar membeli mata. “Apa, wa’ang sudah gila seperti dia juga?” ejek Zen. Hepi tertawa cengengesan. “Kareh kapalo badangkang, anak keras kepala.” Sungut Zen. (Fuadi, 2017:220)

Sesuai dengan kutipan kalimat di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa cinta dan memiliki ditandai dengan kalimat Demi uang, wa’ang mau mati ditembak atau dimakan dia? Atau ditenung dia jadi buta atau jadi bocah buncit? Pilih yang mana? Kalimat tersebut terlihat bahwa Hepi mengajak teman-temannya untuk bertamu dan berharap uang ia bisa mendapatkan uang. Teman-temannya menganggap bahwa Hepi sudah gila karena demi uang ia mau melakukan apa saja. Zen

bahkan berkata Hepi adalah orang yang keras kepala. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa Hepi yang keras kepala tergambar dari perkataan kedua temannya yang mengatakan bahwa ia adalah anak keras kepala

Aspek Motivasi *Need for Power (Power motivation)*

Berdasarkan analisis data novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi terdapat aspek motivasi hidup yang biasanya tercermin pada membutuhkan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Contohnya Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya). Lebih jelasnya pada uraian berikut.

“Tidak di sangka-sangka, sejenak Lenon tertunduk dan sekarang menatap Hepi dengan mata merah dan ada air mata mengambang. Dia bicara meracau dengan nada tinggi, tidak seperti biasanya. “Hepiiii. Mengapa kau harus datang ke sini? Mengapa memaksa pula mengintip ini semua? Sengaja aku memilih surau tua yang kosong ini sebagai markas untuk barang-barang ini. Sengaja aku memilih tempat yang dekat dengan lapangan tembak aparat. Supaya tidak ada yang mengira dan mencari kami di sini”

“Kenapa memaksa aku untuk menghabisi kalian? Tahukah

kau betapa beratnya bagiku untuk memutuskan apa yang harus dilakukan untuk kau? Tapi, tidak ada pilihan lain. Kau tidak boleh melihat matahari besok.” Mukanya mengeras. (Fuadi, 2017:343).

Kutipan dialog kalimat di atas

motivasi yang untuk memperoleh rasa aman ditandai dengan kalimat *Kenapa memaksa aku untuk menghabisi kalian? Tahukah kau betapa beratnya bagiku untuk memutuskan apa yang harus dilakukan untuk kau?* diketahui bahwa penggalan cerita tersebut menggambarkan situasi di mana Lenon berbicara kenapa Hepi harus datang ke surau yang sudah dia pilih sebagai markas sekaligus tempat menyimpan barang. Dari hal penggalan cerita tersebut juga Hepi merupakan tokoh yang ditekan oleh Lenon karena telah masuk ke markas dan Lenon marah kepadanya. Di sini terlihat bahwa Hepi merupakan tokoh protagonis yang ingin mencari tahu sesuatu dengan datang ke markas Lenon dan Lenon adalah antagonis karena tergambar dari ia sengaja memilih surau tua agar tidak diketahui aparat dan saat ia mengancam akan menghabisi yang membuat Hepi tidak bisa melihat matahari besok.

“Di kupingnya masih terngiang-ngiang kalimat terakhir ayahnya. “Setiap kelakuan ada risikonya. Sekarang rasakan dulu hukuman kamu. Kalau memang mau ke Jakarta,

boleh, tapi beli tiket sendiri kalau mampu. “Dia semuda ini, kenapa harus dibebani syarat seperti itu. Hepi sampai pada sebuah pembenaran: semakin dia dipaksa ayahnya, semakin kuat gelagak dendam di dadanya. Semakin mengeras pula hatinya” (Fuadi, 2017:59).

Kutipan di atas menggambarkan motivasi yang untuk memperoleh rasa aman ditandai dengan kalimat *Dia semuda ini, kenapa harus dibebani syarat seperti itu. Hepi sampai pada sebuah pembenaran* bahwa tokoh Hepi mengingat sesuatu atas apa yang pernah dikatakan Ayahnya bahwa setiap kelakuan mempunyai risiko, saat ini ia harus merasakan hukuman dulu dan jika ingin ke Jakarta harus membeli tiket sendiri. Ia bertanya pada dirinya kenapa dia di usia yang masih muda ia harus dibebani syarat seperti yang dikatakan sang Ayah. Dari perkataan ayahnya kemudian, ia mencari pembenaran bahwa semakin ia dipaksa ayahnya, maka semakin pula ia dendam, dan semakin mengeras pula hatinya. Dari hal tersebut Hepi memiliki sifat yang pendendam, ia tidak suka dipaksa ketika ia dipaksa ia menjadi menaruh dendam.

“Saat jam istirahat, Attar dan Zen mengajak Hepi membeli es puter lalu duduk di tepi bukit yang dipapas menjadi sekolah, sambil melihat ke hamparan air danau yang kelap-kelip disiram sinar matahari. Attar dan Zen berlomba menghabiskan es sedangkan Hepi

memuntahkannya”. “Es rasa kampung.” Dia memprotes sambil menyeka mulut dengan punggung tangannya.

“Dari pada mubazir, sini esnya aku habiskan,” sambut Attar “Zen yang sedang terburu-buru menjilat es menyeletuk. “Memangnya apa sih kelebihan kota itu? Apa kelebihan orang Jakarta dibanding anak kampung?”

“Ah, kalian di kampung ini pandai main bedil putik jambu kayak anak kecil aja. Kalau kami anak kota pandai naik motor,” katanya bangga. Zen dan Attar bersungut-sungut iri” (Fuadi, 2017:66).

Sesuai dengan dialog kutipan di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa aman ditandai dengan kalimat *“Es rasa kampung.” Dia memprotes sambil menyeka mulut dengan punggung tangannya* menggambarkan bahwa Hepi tidak menyukai es yang mereka beli, saat ia kemudian memuntahkan es tersebut dan berkata bahwa es tersebut adalah es rasa kampung. Kemudian Attar mengambil es tersebut, ketika Zen bertanya mengenai kelebihan kota dibanding anak kampung Hepi mengatakan bahwa anak kampung hanya pandai bermain bedil putik jambu sedangkan di kota sudah pandai bermain motor. Dari hal tersebut diketahui bahwa Hepi memiliki sifat yang cenderung suka memandang sebelah mata terhadap sesuatu, ia sering sekali membanggakan apa yang ia miliki.

“Tidak apa-apa, Ibuk. Itu Cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa cari makan lagi. Mungkin tadi ularnya terbangun dari tifar di kantong Zen. Kita teruskan saja belajar, Buk. Bagaimana kalau Ibuk cerita tentang benua-benua dunia.” Hepi membujuk dan tersenyum menenangkan”
“Walau dengan kaki masih goyah dan muka merah, juga mata berkaca-kaca, Ibu Ibet akhirnya setuju untuk turun” (Fuadi, 2017:88).

Kutipan kalimat dialog di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa aman ditandai dengan kalimat *Tidak apa-apa, Ibuk. Itu Cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa cari makan lagi* kalimat tersebut terlihat bahwa Hepi berusaha menenangkan Ibu Ibet yang meloncat ke atas kursi sambil berteriak histeris karena ular yang dibawa Zen. Ia mencoba menjelaskan bahwa ular itu adalah milik Zen dan mungkin sedang sakit dan mengusulkan agar Ibu Ibet melanjutkan saja cerita mengenai benua-benua di dunia. Dengan penjelasan Hepi akhirnya Ibu Ibet setuju untuk turun dari kursi.

“Hepi menghibur Mak Tuo Ros yang pucat, menyuruhnya duduk yang tenang dan membikinkan dia teh hangat. Dia semakin bisa berempati begitu ingat uang yang dicuri juga adalah uang gaji dia.” (Fuadi, 2017:203).

Penggalan kutipan kalimat di atas motivasi yang untuk memperoleh rasa aman ditandai dengan kalimat *Dia semakin bisa berempati begitu ingat uang yang dicuri juga adalah uang gaji dia* kalimat tersebut menunjukkan bahwa kepedulian tokoh Hepi terhadap orang lain yang mengalami musibah dengan berusaha memberi bantuan kepada orang lain membuatkan teh hangat.

“Pandeka adalah pahlawan yang selalu memberikan jasa, tapi tidak pernah minta balas jasa. Dia lebih suka hidup semampunya. Honor artikel dan tulisan-tulisan puisinya tentu tidak akan pernah cukup untuk membiayai biaya pengobatannya. Hepi tepuk lagi kantongnya, terasa padat dan berdenting-denting. Dia memutuskan untuk memberikan tabungannya ini untuk operasi Pandeka Luko” (Fuadi, 2017:351).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Hepi memberikan seluruh hasil tabungan dari pekerjaan yang selama ini dia kerjakan untuk membiayai operasi Pandeka Luko dan mengurungkan niatnya untuk membeli tiket pesawat.

PENUTUP

Aspek motivasi yang terkandung dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi (1) *Need for Achievement* atau *motivasi* untuk meraih kemajuan dan prestasi. Hal itu dilakukan dengan

berusaha di atas rata-rata orang lain untuk meraih impiannya. (2) *Need for Affiliation* atau *motivasi* untuk berhubungan baik dengan orang lain terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaan. (3) *Need for Power* atau *motivasi* untuk menjadikan persaingan sebagai energi positif juga dimiliki tokoh. Penelitian ini dilakukan karena aspek motivasi hidup yang ada dalam *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi menarik untuk dikaji sebagai pembelajaran hidup bagi anak yang tinggal di perantauan.

Dalam novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi dibuktikan bahwa terdapat motivasi dengan sikap yang ditunjukkan oleh Hepi yang terdapat pada *Need for Achievement* menjadi dorongan Hepi untuk terus berprestasi. *Need for Achievement* menjadi dorongan Hepi untuk terus berprestasi. Hepi berusaha lebih untuk terus berjuang mewujudkan impiannya di tengah krisis moneter Hepi bekerja keras untuk dapat membeli tiket pesawat ke Jakarta. Hepi juga memiliki *Need for Affiliation*. Hal itu ditunjukkan dengan

perilaku Hepi yang selalu berusaha menjalin hubungan baik terhadap sesama terlepas dari pekerjaan dan keinginannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Ahmad. (2017). *Anak Rantau*. Jakarta: PT. Falcon.
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta CAPS.
- Siagian. (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Wardarita, Ratu. (2015). *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara Publisng.
- Widodo, Aris Wahyu. (2020). Motivasi Kehidupan Tokoh Utama Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). MAFSAU, VOL 1 NO 1, 32-38.
- Wijayanti, Rina. (2016). Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Titip Satu Cinta Karya Haviz Deni dan Elmy Suzana. STILISTIKA, VOL 9 NO 1, 48-61.